

NILAI PENDIDIKAN AKHLAKDALAM AL-QUR'ANSURAH AL-ISRA' AYAT 23-27 DAN RELEVANSINYA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0

Putri Syahri¹

Putrisyahri428@gmail.com

Muhammad Fahrezi²

muhammadfahrezi148@gmail.com

Wuri Tamtama Abdi³

wuri.abdi@gmail.com

Fahrudin Azmi⁴

fahrudinazmi@uinsu.ac.id

Abstrack

The purpose of this research is to ascertain whether the moral education espoused in Surah Al-Isra' verses 23-27 is relevant in today's society, which is marked by a greater degree of technical progress. The purpose of this research is to examine the many possible precedents for the moral education principles found in the Qur'an. Research is done at libraries, and it may be done in a number of different ways, such as by collecting data, by reading scientific publications that lead to the topic of study, or by obtaining literary data. The value of moral education, as addressed in Al-Isra' verses 23-27, is examined using semiotic analysis, and the results show there may be a relationship between the importance of moral education and the development of the fifth industrial revolution. In particular, verses 23–27 of Surah Al-Isra' stress the following characteristics of moral education as comprising the value as mentioned therein: a) Respect for one's parents (ihsan) and avoiding making false claims about Allah are examples of Allah-honoring morals. b) Humility towards one's parents and regular prayer on their behalf are moral obligations. c) The duty to serve one's parents with integrity and to apologise to them for any

¹ Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

² MIN4 Medan, Indonesia

³ MAN 2 Model Medan, Indonesia

⁴ UIN Sumatera Utara, Indonesia

wrongdoing on one's part. d) Let's make things simpler for our needy family. e) Adopting a frugal lifestyle and not wasting money or resources, which is important in the post-"4.0" era of industrialization: a) Changes in how individuals usually interact with one another. b) how far apart they keep themselves socially in modern society. c) Changes in conventional social practises. d) Changes in the accepted standards of hospitality in modern culture. e) Results and changes in people's social behaviours

Keywords: Education, Era of the Industrial Revolution 5.0, The Value of Moral Education

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Al-Isra' ayat 23-27 relevan dengan masyarakat saat ini yang ditandai dengan tingkat kemajuan teknologi yang semakin tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji banyak kemungkinan preseden prinsip-prinsip pendidikan akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an. Penelitian dilakukan di perpustakaan, dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan mengumpulkan data, dengan membaca publikasi ilmiah yang mengarah pada topik kajian, atau dengan memperoleh data literatur. Nilai pendidikan akhlak, sebagaimana disinggung dalam surat Al-Isra' ayat 23-27, dikaji dengan menggunakan analisis semiotik, dan hasilnya menunjukkan mungkin ada hubungan antara pentingnya pendidikan akhlak dengan perkembangan revolusi industri kelima. Secara khusus, ayat 23-27 Surat Al-Isra' menekankan ciri-ciri pendidikan akhlak sebagai berikut yang terdiri dari nilai-nilai yang disebutkan di dalamnya: a) Menghormati orang tua (ihsan) dan menghindari membuat klaim palsu tentang Allah adalah contoh dari menghormati Allah moral. b) Kerendahan hati terhadap orang tua dan doa rutin atas nama mereka adalah kewajiban moral. c) Kewajiban untuk melayani orang tua dengan integritas dan

meminta maaf kepada mereka atas kesalahan apa pun di pihak seseorang. d) Mari kita permudah keluarga kita yang membutuhkan. e) Mengadopsi gaya hidup hemat dan tidak membuang-buang uang atau sumber daya, yang penting di era industrialisasi pasca "4.0": a) Perubahan cara individu biasanya berinteraksi satu sama lain. b) seberapa jauh mereka menjaga diri secara sosial dalam masyarakat modern. c) Perubahan dalam praktik sosial konvensional. d) Perubahan standar keramahan yang diterima dalam budaya modern. e) Hasil dan perubahan perilaku sosial masyarakat

Kata Kunci: Era Revolusi Industri 5.0, Pendidikan, Nilai Pendidikan Akhlak

PENDAHULUAN

Konsep ini mencakup pendidikan formal dan informal, yang seringkali menyertakan guru, serta pembelajaran mandiri, yang biasanya tidak. Pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan intelektual, emosional, fisik, dan spiritual. Berinvestasi dalam pendidikan sendiri dan komunitas adalah hal terpenting yang dapat dilakukan setiap orang. Tujuan akhir Tarbiyah adalah memajukan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, tujuan akhir tarbiyah adalah mendekatkan seseorang kepada Allah Yang Maha Tinggi. Ide dasarnya adalah ini. Diharapkan siswa akan dapat berpikir, bertindak, dan berbicara dengan bebas, serta memiliki rasa harga diri dan tanggung jawab pribadi yang kuat dalam apa pun yang mereka lakukan. Hal ini karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan seseorang dalam

segala hal, baik mental maupun fisik.⁵

Pendidikan moral mengacu pada proses formal dan informal dalam menyampaikan instruksi moral atau moral dan intelektual berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Mendidik, merawat, membentuk, dan menanamkan instruksi moral adalah semua cara untuk menjelaskannya. Untuk menggambarkan Islam secara otentik, pendidikan Islam sangat menekankan gagasan bahwa seorang Muslim harus menjadi orang yang bertanggung jawab atas pendidikannya.⁶

Karena sentralitas etika dalam Islam, semua tulisan kanonik memiliki peran khusus dalam membangun dan memelihara akhlakul karimah. Baru-baru ini, sebagian besar masyarakat dan populasi siswa sebagian besar telah mengabaikan kebutuhan akan pengajaran moralitas.

Gelombang kelima revolusi industri mengantarkan era yang ditandai dengan proliferasi sistem yang saling berhubungan dan interaktif, teknologi informasi dan digital, kecerdasan buatan, dan virtualisasi. Teknologi informasi dan komunikasi telah dan terus berdampak signifikan pada setiap aspek kehidupan modern. Baru-baru ini ada pengaburan penghalang yang meresahkan antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya.

Industri yang menggabungkan otomasi dengan teknologi siber dapat dilihat sebagai pengantar periode yang dikenal

⁵ Maslikhah, *Insklopedia Pendidikan* (Salatiga: Salatiga: Stain Salatiga Press, 2015).

⁶ Asmuri Ismail, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maraqiy Al-"Ubudiyah Karya Syaikh Muhammad Bin Umar An-Nawawi Al-Jawi" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

sebagai iterasi ke-5 dari revolusi industri. Ini adalah contoh utama dari tren teknologi industri menuju berbagi data dan otomatisasi. Saat ini, perusahaan mulai berinteraksi dengan dunia online. Interaksi ini terjadi antara manusia, mesin, dan data. Istilah "Internet of Things" (IoT) digunakan untuk menggambarkan interkoneksi semacam ini.

Tidak ada yang bisa menutup mata terhadap transformasi yang terjadi sekarang; karenanya, sumber daya manusia (SDM) yang memadai sangat penting untuk kesiapan beradaptasi dengan perubahan ini dan daya saing dunia. Komitmen disiplin pendidik dan peserta didik, selain faktor lingkungan, akan sangat menentukan kemampuan suatu negara untuk beradaptasi dengan revolusi industri 5.0.⁷

Beberapa ulama sampai pada kesimpulan bahwa surat al-Isra ayat 23-27 memuat keterangan sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۗ ٢٤ رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ ۗ إِنَّ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ غُفُورًا ۗ ٢٥ وَاتِّدَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۗ ٢٦ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۗ ٢٧

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-

⁷ Suyeti Nilasari, "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 5.0 Terhadap Disiplin Kerja Guru," *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*, 2019.

kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik; Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil."; Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam dirimu. Jika kamu adalah orang-orang yang saleh, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertobat; Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros; Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Ada penelitian tentang pendidikan akhlak yang harus dibenahi, betapapun sulitnya meninggalkan sisi agama dan ibadah sama sekali. Ayat Al-Qur'an ini membahas ide-ide yang menjadi dasar pendidikan moral, seperti bagaimana membedakan antara yang baik dan yang jahat dan bagaimana menentukan batas-batas antara keduanya.

Surah al-Isra' menempatkan fokus khusus pada pemaparan ajaran Islam seperti mengoreksi pemikiran seseorang tentang agama dengan menerima konfirmasi dari Allah SWT, masalah kerasulan dan kenabian, masalah hisab, hari murka, hari kiamat, kebangkitan, dan hari penghakiman. Ada juga surah dari Makkiah di sana yang membahas doktrin agama. Namun, penekanan utama surah ini adalah pada kepribadian Nabi Muhammad SAW, yang dapat dilihat sebagai contoh bagaimana

seseorang harus berperilaku dalam situasi sehari-hari.⁸

Inilah yang dibutuhkan setiap Muslim untuk berkembang menjadi anggota masyarakat yang bermoral berdasarkan keyakinan Islam, dan ini terkait dengan standar moral yang tinggi sebagai jalan menuju kehidupan yang lebih memuaskan. Surat al-Isra' al-Qur'an merupakan gambaran tatanan sosial dan pribadi yang berakhlak mulia.⁹

Akibatnya, banyak orang yang menyimpang dari ajaran Islam meskipun kemajuan yang telah dibuat tanpa penanaman kebutuhan pendidikan moral secara bersamaan. Kemajuan teknologi yang cepat telah membawa kita ke fajar revolusi industri kelima. Perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan seperti menyekutukan Allah SWT, berdebat dengan orang tua dengan menyebut mereka "Ah", berkelahi dengan gurunya, dan lain sebagainya adalah contoh-contoh perbuatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian perpustakaan, atau hanya penelitian yang dilakukan di perpustakaan, menjelaskan proses pengumpulan informasi. Secara khusus, penelitian perpustakaan menunjukkan studi yang mengumpulkan data atau melakukan penulisan ilmiah dengan tujuan akhir ditambahkan ke koleksi data perpustakaan sebagai objek penelitian.¹⁰ Informasi dan data untuk proyek

⁸ Chairudin Hablari, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an* (Jakarta: Jakarta: Gema insanu pres, 2015).

⁹ Deasy Kusumastuti, "Nila-Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Qur'an Al-Isra" (Universitas Sebelas Maret, 2014).

¹⁰ Zed Mestika, *Metode Penelitian Perpustakaan*, Cet. ke-1 (Jakarta: Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014).

penelitian perpustakaan harus dikumpulkan dari berbagai sumber internal. Buku referensi, temuan penelitian serupa dari studi lain, makalah, catatan, dan publikasi lainnya mungkin termasuk dalam kategori ini.¹¹ Penulis penelitian ini menggunakan strategi semiotik untuk mengatasi masalah penelitian. Pendekatan semiotik adalah cara melakukan penelitian yang mencakup identifikasi dan penjelasan tanda-tanda dalam komunikasi. Untuk lebih memahami pentingnya indikator-indikator ini, pendekatan semiotik memerlukan pembuatan hubungan antara karakteristik mereka.¹²

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Area fokus penelitian adalah sumber data karena itulah informasinya. Benda, orang, dan tempat hanyalah beberapa contoh dari banyak kemungkinan bentuk yang mungkin diambil oleh sumber data. Metode pengumpulan data dengan demikian dapat mencakup sumber primer dan sekunder.¹³ Kajian ini sangat mengandalkan terjemahan Al-Qur'an yang diberi nama "Mushaf Fahmy karya Syauqin", khususnya ayat 23-27 surah Al-Isra. Buku dan bentuk literatur lain yang mengeksplorasi sumber primer secara panjang lebar dan yang dapat membantu dalam

¹¹ Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2019): 13.

¹² Yanti Dwi; Adita Widara Putra Yuliantini, "Semiotika Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye," *Jurnal Literasi* 1, no. 2 (2017): 68.

¹³ Etta Mamang Sangadji and Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2015).

memeriksa dan menafsirkan informasi yang dikandungnya disebut sebagai data sekunder.

1. Pendidikan Akhlak

Menurut definisi perkembangan eksklusif, pendidikan dalam segala hal adalah semacam perkembangan eksklusif. Konsep ini mencakup pertumbuhan pribadi di bidang pikiran, tubuh, dan jiwa, serta pendidikan diri sendiri, kesadaran akan lingkungan sekitar, dan pendidikan orang lain (melalui guru).

Guru menanamkan siswa mereka serangkaian kesulitan dengan tujuan akhir membantu siswa mereka tumbuh nugget pengetahuan positif. Di antara berbagai kesulitan yang mungkin timbul adalah pertanyaan bagaimana menanamkan pengetahuan dan kemampuan kepada siswa. Beberapa inisiatif tambahan juga diluncurkan, termasuk memberi contoh yang dapat diikuti orang lain, menghujani individu dengan pujian dan hadiah, dan menggunakan berbagai strategi pengajaran.¹⁴

Imam Nawawi Al-Bantani berpendapat bahwa kompas moral adalah seperangkat prinsip yang dapat membimbing seseorang untuk bertindak dengan cara yang sesuai dengan fitrahnya.¹⁵ Menurut Islam, moralitas menembus setiap tingkat keberadaan: metafisik, material, religius, sekuler, intelektual, emosional, individu, dan kolektif. Islam telah menentukan

¹⁴ Tuti Awaliyah and Nurzaman Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 23, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>.

¹⁵ Qurota A"yun, "Materi Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Umar Baradja Dalam Kitab Al-Akhlak Lil-Banaat" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

manhaj (metode) terbaik untuk mencapai kesuksesan di semua bidang kehidupan. Disiplin moral Islam dengan demikian telah mencakup segala sesuatu yang telah dipilah-pilah manusia dalam ranah akhlak dengan nama-nama filsafat, tradisi, kearifan lokal, tatanan sosial, dan lain-lain secara terpadu yang sesuai dan bahkan mendapat nilai lebih sebagai hasil liputannya.¹⁶

Akhlak harus menjadi fondasi kehidupan manusia karena merupakan sumber fundamental dari kepribadian seorang Muslim dan kepribadian masyarakat secara keseluruhan. Menyempurnakan pendidikan moral dengan menjelaskan asal-usul penyakit dan sebab-sebab kemerosotan moral pada individu lebih efektif daripada sekadar menunjukkan teladan moral yang terpuji atau peringatan terhadap kemerosotan moral. Ini akan lebih membantu daripada hanya menyuruh mereka untuk menjaga moral mereka.

Berdasarkan alur pemikiran tersebut, pendidikan akhlak dapat dilihat sebagai upaya atau perjuangan orang tua untuk membentuk karakter anak-anaknya agar bertakwa kepada Tuhan dan memiliki standar moral yang tinggi. Mengingat kita ada di muka bumi ini untuk beribadah kepada Allah SWT, maka sudah sewajarnya seorang hamba manusia harus selalu bertindak dengan integritas yang tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan akhlak seseorang adalah dengan melakukan perbuatan baik yang mendapat ridha Allah, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

¹⁶ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017): 45–61.

2. Era Revolusi Industri 5.0

Seiring berkembangnya masyarakat manusia, akan selalu ada saatnya ia harus menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Banyak ahli di bidang akademisi, pemerintahan, dan ekonomi percaya bahwa kita sekarang sedang melihat apa yang mungkin menjadi revolusi industri keempat. Alasannya karena era modern membutuhkan interconnectedness (Internet of Things) dalam segala hal. Laporan dari berbagai publikasi menunjukkan bahwa pada tahun 2011, selama Pameran Perdagangan Hannover di Jerman, sekelompok perwakilan profesional dari berbagai bidang secara resmi meresmikan masa revolusi industri.

Karena industri sedang melalui periode perubahan teknologi yang cepat, tim khusus telah dibentuk untuk mewujudkan Industri 4.0. Kemudian, di awal tahun 2019, muncul ide-ide segar dari budaya asli Jepang. Di Davos, Swiss, selama Forum Ekonomi Dunia 2019, sebuah presentasi berjudul "yaitu masyarakat 5.0" dipresentasikan. Karena itu adalah terobosan teknologi yang signifikan, penting untuk memeriksa bagaimana masyarakat berkontribusi pada penciptaannya. Munculnya filosofi ini dapat ditelusuri kembali ke periode setelah munculnya revolusi industri keempat. Untuk mencapai kemajuan ekonomi dan sosial, peradaban yang berpusat pada manusia dalam peradaban 5.0 sangat bergantung pada sistem yang sangat terintegrasi yang menjembatani kesenjangan antara

dunia digital dan fisik.¹⁷

Setiap perilaku manusia di era Society 5.0 akan diterjemahkan oleh AI (Artificial Intelligence) dan kemudian diubah oleh jutaan data yang dikirimkan melalui internet (Internet of Things). Semua ini akan terjadi sekaligus. Hasil penerjemahan tersebut akan dikomitmenkan untuk menciptakan suatu pengetahuan baru yang tujuannya adalah untuk meningkatkan potensi manusia untuk kepentingan perluasan prospek manusia. Perubahan pola aktivitas ekonomi global dapat berdampak pada tindakan masyarakat di dunia nyata. Hal ini berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia baik kondisi ekonomi dunia membaik atau tidak. Eksistensi modern ekonomi Indonesia telah larut dalam keadaan ekonomi global.

Abad kedua puluh satu sering disebut sebagai era globalisasi atau abad keterbukaan. Ini menunjukkan bahwa pergeseran besar telah terjadi antara gaya hidup abad ke-20 dan gaya hidup abad ke-21. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) khususnya sedang mengalami masa perkembangan pesat dalam ranah IPTEK. Ada berbagai faktor yang dapat memicu era Revolusi 5.0. Permulaan era milenial, perkembangan pola pikir eksponensial, dan penerimaan perubahan yang tak terhindarkan seperti, katakanlah, ledakan gunung berapi adalah contoh dari faktor-faktor ini. Ekologi sebelumnya dapat sepenuhnya musnah dan digantikan oleh ekosistem baru yang lebih berkembang

¹⁷ Yenny Puspita et al., "Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0," *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*, 2019.

selama zaman ini.¹⁸

Teknologi telah menjadi aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan kita, dan di era Revolusi 5.0 ini, ketika persaingan sangat ketat, tidak mungkin untuk diabaikan. Sebagai hasil dari kemajuan teknologi, hambatan yang sebelumnya tidak dapat diatasi telah dirobek dan inovasi yang tidak terduga telah tercipta, yang semuanya memiliki dampak yang tidak diinginkan pada adat istiadat sosial dan hierarki yang mapan. Penggunaan teknologi digital sebagai metode untuk memecahkan masalah sosial semakin menarik. Segala sesuatu di dunia kontemporer saat ini bergantung pada sistem digitalisasi. Proses yang pada akhirnya dikenal sebagai Era Revolusi 5.0 juga dimulai saat ini.¹⁹

Tidak diragukan lagi bahwa perkembangan revolusi industri ini telah memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia dimanapun, terutama dalam sistem pendidikan Indonesia, karena Society 5.0 menyediakan masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang sangat terhubung melalui dunia maya. Kemajuan revolusi industri dan dunia nyata telah menyebabkan hal ini. Mengapa? Sebab, begitu Society 5.0 diimplementasikan sepenuhnya, kita akan kembali dapat hidup dalam masyarakat yang mengutamakan kebutuhan warganya.

¹⁸ Wayan Lasmawan, "Era Disrupsi Dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna Dan Praktek Pendidikan," *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2019): 54–65.

¹⁹ Renald Kasali, *Disruption* (Jakarta: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017).

3. Surah Al-Isra' ayat 23-27 dan Artinya

a. Al-Qur'an surah al-Isra' ayat 23

وَفَضَّلَى رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (Q.S. al-Isra':23)

b. Al-Qur'an surah al-Isra' ayat 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil." (Q.S. al-Isra':24).

c. Al-Qur'an surah al-Isra' ayat 25

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِنَّ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلأَوَّابِينَ غَفُورًا

Artinya: Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang yang baik, maka sungguh, Dia Maha Pengampun kepada orang yang bertobat. (Q.S. al-Isra':25).

d. Al-Qur'an surah al-Isra' ayat 26

وَأْتِ دَا الْفُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Q.S. al-Isra:26)

e. Al-Qur'an surah al-Isra' ayat 27

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (Q.S. al-Isra:27)

4. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam surah al-Isra' ayat 23-27 dengan Era Revolusi Industri 5.0

a. Perubahan Pola Bentuk Interaksi

Jika dibandingkan dengan hari-hari ketika semua interaksi harus dilakukan secara tatap muka, orang sekarang memiliki lebih banyak kebebasan dalam bagaimana dan kapan mereka berinteraksi satu sama lain. Kontak sekarang dapat dilakukan kapan saja berkat meluasnya ketersediaan beberapa teknologi mutakhir seperti telepon, ponsel atau smartphone, *WhatsApp*, *email*, *chat*, *Facebook*, *Yahoo! Messenger*, *Twitter*, dan *Obrolan Relay Chat*. Akibatnya, setiap orang kehilangan kemampuan untuk berkomunikasi dengan sopan dan penuh hormat. Hal ini disebabkan cepatnya penyampaian informasi melalui internet dan sulitnya pengaturan penggunaan media elektronik. Konsekuensinya, setiap orang, di mana saja, akan selalu terpapar berita buruk. Anak-anak saat ini memiliki

keberanian untuk menganiaya orang tua mereka terlepas dari upaya terbaik orang tua mereka untuk membesarkan mereka, dan ini semua disebabkan oleh periode revolusi 5.0 yang tidak diatur. Hal ini karena perilaku buruk terhadap orang tua akan bertahan sampai semua orang berhenti peduli tentang akhirat dan hanya berfokus pada di sini dan sekarang, sehingga mempersekutukan Allah SWT dengan di sini dan sekarang. Tujuannya agar ayat dari Surat al-Isra pasal 23 yang berbunyi “tentang akhlak kepada Allah SWT agar tidak menyekutukan-Nya dan berbakti kepada orang tua” menjadi renungan yang mungkin berlaku untuk setiap orang atau setiap saat. Hal ini karena diharapkan agar seluruh umat dapat mengambil manfaat dari pemahaman surah al-Isra' ayat 23 dan menjadikannya sebagai renungan.

b. Perubahan dalam jarak social

Tidak menghormati orang tua berkembang ketika anak-anak memperlakukan orang tua mereka seperti kotoran setiap kali mereka membuat permintaan atau memberi perintah, gejala amnesia generasi yang diakibatkan oleh kecepatan perubahan modern yang sangat cepat. Ketika individu menjadi lebih terputus dari konteks sosial mereka karena laju perubahan yang cepat. Orang lain, dan di mana orang kadang-kadang merasa malu jika orang tua meminta atau menyuruh sesuatu seolah-olah dia keji. orang lain yang telah mengajarnya untuk menjadi manusia yang produktif bagi negara dan negara, dan akibatnya, kita sering

mendengar orang-orang memperlakukan orang tua atau orang lain dengan buruk, bahkan kadang-kadang mengorganisir kelompok untuk melecehkan mereka sampai mereka tidak dapat lagi mentolerirnya. penyalahgunaan yang diberikan oleh orang lain. Karena hal berikut sangat jelas tertera dalam surat al-Isra ayat 24: "Sebagai seorang anak, kamu dituntut untuk rendah hati kepada kedua orang tua dengan cara merawat kedua orang tua dan merasa kasihan kepada orang tuamu, sekalipun derajat harga dirimu rendah." Anda tidak boleh berpikir sedetik pun bahwa memenuhi permintaan orang tua Anda akan membuat Anda merasa terhina atau malu. Oleh karena itu, sangat penting bagi sistem pendidikan selama revolusi 5.0 dalam penafsiran surah ini.

c. Perubahan aturan dan pola dalam masyarakat

Peraturan dan norma sosial mengalami perubahan signifikan seiring dengan kemajuan peradaban. Dengan cara yang sama ketika seorang wanita bergaul dengan seorang pria, dia harus menghormati konvensi interaksi mereka yang telah mapan dan disepakati bersama. Tujuan dari aturan tersebut adalah untuk mencegah hal-hal buruk dan kerugian yang mungkin menimpa individu, keluarga mereka, atau masyarakat, namun orang tua mungkin menyarankan untuk membuat orang tersebut tertawa seolah-olah ini adalah kejadian sehari-hari. Karena ayat 25 surah al-Isra menjelaskan tentang "Kewajiban ikhlas berbakti kepada

orang tua dan bertaubat atas kesalahan yang telah dilakukan”, ayat ini khususnya relevan di era revolusi industri 5.0, di mana saat ini banyak orang yang durhaka dan tidak patuh. melanggar aturan yang telah dibuat untuk lingkungan sekitar.

d. Perubahan terhadap budaya silaturahmi dalam masyarakat

Dialog orangtua-anak adalah sesuatu yang harus dilakukan karena sangat penting. Ada getaran positif yang menyebar ke seluruh keluarga dan masyarakat saat orang tua dan anak melakukan percakapan yang bermakna. Khususnya, dalam hal memulai kontak dengan orang baru. Mungkin saja *Birrul Walidain* juga bisa jadi tempat kumpul-kumpul. Namun, di era pasca Revolusi 5.0, hal ini mulai hilang di masyarakat, terutama di kalangan anak muda, dan rasa iba antar sesama hampir sirna.

Sesuai dengan surat *al-Isra* ayat 26 yang berbunyi, “Marilah kita meringankan beban sanak saudara yang membutuhkan pertolongan,” Karena ini penting apalagi di era revolusi 5.0 saat ini, ketika teman sekelas dan orang lain juga merupakan keluarga, meskipun keluarga tidak terkait langsung dengan kita, kita memiliki tanggung jawab untuk membantu satu sama lain agar adik kita lebih mudah melakukannya.

e. Perubahan Gaya Hidup Dalam Masyarakat

Di era komunikasi yang konstan saat ini, gaya hidup telah berkembang menjadi gerakan budaya yang dapat ditemukan di mana-mana mulai dari tempat kerja hingga ruang kelas. Sudah menjadi hal yang biasa dalam masyarakat saat ini bagi individu untuk menggunakan harta miliknya sebagai sarana untuk menunjukkan keunggulan dan ego mereka, dan tren ini telah divalidasi oleh cara orang-orang dari berbagai latar belakang sosial ekonomi diperlakukan di ruang publik yang sama. relevan dengan era revolusi 5.0. Kita akan berkonsentrasi pada ayat 27 surat al-Isa, yang berbunyi, "Biasakan hidup hemat dan tidak menyia-nyiakan harta," karena langsung membahas topik ini. Meskipun tidak melanggar aturan untuk menikmati kekayaan sepenuhnya, hal itu harus dilakukan dengan tidak berlebihan untuk menghindari berkembangnya rasa superioritas yang dapat menyebabkan pemborosan atau penatalayanan yang tidak bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan temuan penelitian yang telah penulis lakukan:

Pertama, Cita-cita pendidikan akhlak tertuang dalam ayat-ayat berikut dari surah al-Isra: a) Berperilaku akhlak terhadap Allah, yaitu tidak menyamakan entitas lain dengan-Nya dan menghormati orang tua. b) Kerendahan hati terhadap orang tua dan doa rutin atas nama mereka adalah kewajiban moral. c)

Meminta maaf atas kesalahan dan melayani orang tua dengan rendah hati. Mari kita kurangi kesulitan untuk keluarga kita yang membutuhkan. d) Jadikan berhemat sebagai kebiasaan dan belajar untuk menghindari pemborosan uang dan sumber daya.

Kedua, Era revolusi industri kelima ditandai dengan pergeseran sebagai berikut: a) Pergeseran cara manusia berinteraksi satu sama lain. b) pergeseran definisi jarak sosial. c) Perubahan norma dan kebiasaan sosial yang diterima. d) Perubahan standar keramahan yang diterima dalam budaya modern. d) Perubahan perilaku sosial yang diterima.

DAFTARPUSTAKA

- A'yun, Qurota. "Materi Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Umar Baradja Dalam Kitab Al-Akhlak Lil-Banaat." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Awaliyah, Tuti, and Nurzaman Nurzaman. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 23. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017): 45-61.
- Hablari, Chairudin. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*. Jakarta: Jakarta: Gema insanu pres, 2015.
- Ismail, Asmuri. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maraqiy Al-"Ubudiyah Karya Syaikh Muhammad Bin Umar An-Nawawi

- Al-Jawi." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Kasali, Renald. *Disruption*. Jakarta: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Kusumastuti, Deasy. "Nila-Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Qur'an Al-Isra." Universitas Sebelas Maret, 2014.
- Lasmawan, Wayan. "Era Disrupsi Dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna Dan Praktek Pendidikan." *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2019): 54–65.
- Maslikhah. *Insklopedia Pendidikan*. Salatiga: Salatiga: Stain Salatiga Press, 2015.
- Mestika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cet. ke-1. Jakarta: Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Nilasari, Suyeti. "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 5.0 Terhadap Disiplin Kerja Guru." *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*, 2019.
- Puspita, Yenny, Yessi Fitriani, Sri Astuti, and Sri Novianti. "Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Indusrti 5.0." *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*, 2019.
- Sangadji, Etta Mamang, and Sopiiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2015.
- Sari, Milya, and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2019): 13.
- Yuliantini, Yanti Dwi; Adita Widara Putra. "Semiotika Dalam Novel

Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye." *Jurnal Literasi* 1, no. 2 (2017): 68.